

RINGKASAN

Din Jannata, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Desember 2015. *Keterkaitan Pola Aktivitas Wisata Budaya Kawasan Pecinan Kembang Jepun Surabaya dengan Pola Keterlibatan Komunitas*. Dosen Pembimbing: Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT. dan Kartika Eka Sari, ST., MT.

Beberapa keberadaan warisan perkotaan sangat terkait dengan nilai-nilai sosial budaya. Untuk beberapa kota besar, keberadaan kawasan Pecinan dapat menunjukkan hubungan sejarah yang kuat antara tempat awal penduduk perkotaan dan daya tahan sosial ekonomi perkotaan hingga saat ini. Selain mewakili identitas dari kawasan pusat bisnis (CBD), kawasan Pecinan merupakan potensi tujuan wisata perkotaan untuk mendidik generasi saat ini untuk menghormati warisan sosial budaya dan nilai-nilai peninggalan sejarah perkotaan. Kawasan Pecinan Kembang Jepun merupakan salah satu kawasan yang berkembang pesat di Indonesia, terletak di pusat kota Surabaya.

Keunikan menarik dari kawasan ini terletak pada pengaruh nilai perpaduan sosial budaya Asia-Eropa terhadap warisan pusaka saat ini dari kependudukan warga Tionghoa selama penjajahan colonial Belanda. Namun, masuknya modernisasi dan meningkatnya intensitas perdagangan dan jasa telah mempengaruhi perkembangan berkelanjutan di mana bagian dari komponen sejarah yang berharga yang ditemukan diabaikan. Meningkatnya intensitas perdagangan dan jasa telah merusak entitas visual dari warisan yang luar biasa.

Pengembangan pada kawasan wisata budaya kota lama juga dipengaruhi masyarakat lokal setempat itu sendiri. Tujuan penelitian yaitu merumuskan rekomendasi strategi pengembangan wisata budaya di Kawasan Pecinan berbasis keterlibatan masyarakat lokal yakni komunitas yang bergerak dalam wisata budaya kawasan. Oleh karena itu peneliti ingin mengidentifikasi keterkaitan antara pola aktivitas wisata budaya kawasan dengan pola keterlibatan antar komunitas terhadap wisata budaya, berdasarkan identifikasi potensi dan masalah pengembangan wisata budaya dan analisis pola afiliasi antar komunitas tersebut. Berdasarkan analisis afiliasi dan analisis karakteristik fisik, kami menemukan keterkaitan yang kuat antara kebutuhan wisatawan, keterlibatan masyarakat lokal, dan karakteristik situsnya. Berdasarkan pola afiliasi tersebut menunjukkan peran komunitas terhadap aktivitas wisata budaya yang berintegrasi langsung dengan pengembangan wisata budaya.

Kata Kunci : wisata budaya pecinan, *heritage trails concept*, pola afiliasi, pengembangan wisata budaya

SUMMARY

Din Jannata, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, Desember 2015. *The Interlinking of Cultural Tourism Activity in Chinatown District of Kembang Jepun Surabaya with The Involvement of The Local Community*. Academic Supervisor: Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT. and Kartika Eka Sari, ST., MT.

Some of the great existence of urban heritages is strongly linked to their sociocultural values. To several Big cities, the prevalence of Chinatown can indicate a strong historical linkage between the early place of urban inhabitants and the endurance of urban socioeconomic until today. Besides representing the identity of a central business district (CBD), Chinatown is a potential urban tourism destination to educate the current generation to respect socio-cultural inheritance and urban historical heritage values. The Chinatown District of Kembang Jepun is one of the fast growing cities in Indonesia, located at center of Surabaya. The compelling uniqueness of this district lays on the influence of Asian-European value in today's heritage emerging from the early Chinese inhabitants during the Dutch colonialism. However, the influx of modernization has influenced the ongoing development where parts of the valuable historical components were found disregarded. The occurrence of modern buildings and the increasing intensity of trade and services have spoiled the visual entities of the remarkable heritages. Based on the social network and physical characteristics analysis, we found a strong interlinking between the heritage, indigenous people, the visitors and the influx of modernization that has influenced. Meanwhile, improving the attractiveness of place is the most desirable way to maintain its potentials as an urban heritage tourism destination.

Keywords : Chinatown tourism, heritage trails concept, locals affiliation, urban heritage development

